

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan dengan meningkatkan mutu serta kemudahan pelayanan yang terjangkau diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan menurunnya Angka Kematian Ibu, kematian bayi dan panjangnya umur harapan hidup. Sampai saat ini, kematian ibu masih merupakan masalah prioritas di Indonesia. Setiap jam, dua orang ibu meninggal saat melahirkan karena berbagai penyebab. Jika seorang ibu meninggal, maka anak yang ditinggalkan mempunyai kemungkinan 3 hingga 10 kali lebih besar untuk meninggal dalam waktu 2 tahun. Di Indonesia, angka kematian ibu 50 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Angka Kematian Bayi di Indonesia 1,2—1,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ASEAN (Purwanto, 2009).

AKI di DIY tahun 2009 adalah 109/100.000 kelahiran hidup, untuk jumlah kematian ibu ada 48 dari 43.724 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Propinsi, laporan program 2009). Sedangkan selama periode tahun 2004 sampai dengan 2009. Angka Kematian Ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup sebanyak 69,31 (Dinkes Sleman, 2011).

Kehamilan merupakan suatu periode dalam siklus kehidupan wanita yang harus mendapat perhatian khusus. Kesehatan ibu saat hamil sangat mempengaruhi proses kelahiran dan bayi yang di kandungnya. Untuk itu guna mendapatkan kehamilan dan kelahiran yang sehat, diupayakan pemberian pelayanan kehamilan yang efektif meliputi deteksi penyakit, konseling dan promosi kesehatan, persiapan persalinan, dan kesiapan menghadapi komplikasi. Pengawasan merupakan cara yang mudah untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil secara normal dan dapat mendeteksi dini faktor resiko sehingga mampu mengambil tindakan yang diperlukan selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kabupaten Sleman tahun 2010 jumlah sasaran ibu hamil 13.001 jiwa, cakupan K1 mencapai 13.152 jiwa (101,16%) yang target seharusnya 97% ini berarti bahwa tingkat kesadaran Ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan sudah baik, sedang untuk kunjungan K4 mencapai 12.379 jiwa (95,22%) sedangkan target yang seharusnya adalah 97% (Dinkes Sleman, 2010). Dengan demikian hasil pencapaian K4 ditingkat kabupaten belum mencapai target yang diharapkan.

Cakupan K4 merupakan indikator penting untuk mengetahui bahwa pelayanan antenatal sudah diberikan secara lengkap (memenuhi standar pelayanan dan menepati waktu yang ditetapkan) atau belum serta menggambarkan kemampuan manajemen maupun kelangsungan program KIA.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Polindes Kharisma kompleks Balai Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, pelaksanaan pelayanan 10T pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, ditemui 10 orang ibu hamil dalam pemeriksaan dan buku kunjungan/ KIA belum memenuhi standar pelayanan ibu hamil “10T”.

Berdasarkan data tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu tentang Gambaran Pelaksanaan 10T pada ANC Ibu Hamil di Polindes Kharisma.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pelaksanaan 10T pada ANC ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya bagaimana gambaran pelaksanaan 10T pada ANC ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran pelaksanaan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuinya gambaran pelaksanaan pengukuran tekanan darah pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuinya gambaran pelaksanaan pengukuran lingkaran lengan atas pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- d. Diketuinya pelaksanaan pengukuran TFU pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- e. Diketuinya pelaksanaan menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ) pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

- f. Diketuainya pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- g. Diketuainya pelaksanaan pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- h. Diketuainya pelaksanaan test laboratorium (rutin dan khusus) pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- i. Diketuainya pelaksanaan tatalaksana kasus pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- j. Diketuainya pelaksanaan temu wicara pada ibu hamil di Polindes Kharisma Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Pemberi kebijakan (DINKES) mengetahui pelaksanaan standar asuhan antenatal 10T yang sudah dilakukan di Polindes.
 - b. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian di tempat lain dalam kajian penelitian yang berhubungan dengan pelayanan antenatal 10T.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah Metodologi Penelitian dan menambah pengalaman dalam penulisan KTI, serta sebagai masukan pengetahuan tentang pelayanan/asuhan standar “10T” (timbang Berat Badan dan ukur Tinggi Badan, ukur Tekanan Darah, ukur Lingkar Lengan Atas, ukur Tinggi Fundus Uteri, tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet Fe, tes laboratorium, tatalaksana kasus dan temu wicara).

b. Bagi ibu hamil

Manfaat penelitian bagi ibu hamil, yaitu untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang pelayanan/asuhan standar “10T”.

c. Bagi Bidan

Sebagai masukan guna meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan antenatal dengan menggunakan asuhan standar “10T” yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Bagi pihak institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan mengenai pelaksanaan “10T”.

e. Bagi peneliti lainnya

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian di tempat lain.

E. Keaslian Penelitian

Dari beberapa penelitian yang pernah penulis baca, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang pernah diteliti.

1. Hardatin Budi Anik (2006) : dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal 7T pada Bidan di Puskesmas Panggang I”. Metode penelitian deskriptif melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan instrumen penelitian berupa *check list*.

Penerapan pelayanan antenatal 7T yaitu menimbang BB, mengukur TD, mengukur TFU, memberikan imunisasi TT, memberikan tablet Fe, dan temu wicara (100%) yang berarti pelayanan tersebut dilakukan pada semua ibu hamil yang datang periksa, tetapi infeksi menular seksual (0%) berarti tidak pernah dilakukan pelayanan tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan data sekunder. Perbedaannya yaitu tempat, waktu, dan besar sampel.

2. Murtiyatini (2004), meneliti “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Penerapan Standar Pelayanan Antenatal di Puskesmas dalam Wilayah Kabupaten Banyumas”. Jenis penelitian non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* dan penelitian ini berfokus pada bidan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar pelayanan dan antenatal oleh bidan masih rendah atau dibawah standar, sehingga perlu diupayakan peningkatan penerapan pelayanan antenatal agar kualitas pelayanan antenatal tetap terjaga.

3. Erliyana (2009), “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di BPS Tutik Purwani Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan *cross sectional* dan penelitian memfokuskan pada pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan antenatal. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM II yang berkunjung ke BPS Tutik Purwani dan yang berada di wilayah kerja BPS Tutik Purwani Yogyakarta.